

## Strategi Promosi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Kunjungi Perpustakaan SMP Negeri 1 Boyolali

Indah Lestari Wulan Aji<sup>1</sup>, Indah Wijaya Antasari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi Ilmu Perpustakaan dan sains Informasi, Universitas Terbuka, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Ilmu perpustakaan dan Sains Informasi UIN Saizu Purwokerto, Indonesia

[indahlestari2705@gmail.com](mailto:indahlestari2705@gmail.com)

### ABSTRAK

*Perpustakaan sekolah memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran siswa, namun saat ini banyak yang mengabaikan keberadaannya. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi promosi perpustakaan di SMP Negeri 1 Boyolali. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengambilan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi promosi yang diterapkan berhasil meningkatkan minat kunjung ke perpustakaan melalui penerapan bauran pemasaran 4P (Price, Product, Place, dan Promotion). Strategi ini mencakup penyesuaian layanan, peningkatan kualitas dan variasi produk perpustakaan, pemilihan lokasi yang strategis di sekolah, serta promosi aktif melalui berbagai media. Artikel ini memberikan gambaran tentang pentingnya perpustakaan di lingkungan sekolah dan strategi efektif untuk meningkatkan minat kunjung, yang pada akhirnya mendukung proses pembelajaran siswa secara keseluruhan.*

**Kata kunci:** *Minat Kunjung, Strategi Promosi, Promosi Perpustakaan*

### PENDAHULUAN

Perpustakaan mencakup suatu ruangan, bagian dari bangunan atau gedung berisi buku-buku koleksi yang diatur dan disusun demikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan oleh pembaca (Sutarno, 2006). Perpustakaan bisa dijadikan sebagai tempat penyedia layanan yang dibutuhkan penggunaannya untuk mengakses informasi. Sehingga, perpustakaan harus memenuhi kebutuhan (need) dan keinginan (want) pemustaka/ pengguna perpustakaan dimanapun dan kapanpun dibutuhkan (Khotijah dkk., 2022). Namun saat ini keberadaannya sering terabaikan, baik dikalangan siswa ataupun guru dalam menggunakan fasilitas sekolah secara rutin. Salah satu contohnya adalah Perpustakaan SMP Negeri 1 Boyolali.

Perpustakaan SMP Negeri 1 Boyolali berdiri sejak tahun 1946 terletak di lantai utama berdiri pada sebuah gedung yang luas dengan jendela yang besar untuk memudahkan cahaya yang masuk, dilengkapi dengan AC yang mampu menciptakan suasana sejuk sehingga membuat setiap pengunjung yang datang betah untuk berlama-lama disana. Ruangan perpustakaan dilengkapi dengan meja dan kursi yang bisa digunakan oleh pengunjung. Sudut

ruangan perpustakaan terdapat komputer yang tersambung dengan internet sehingga memudahkan siswa untuk melakukan pencarian informasi secara online. Selain itu perpustakaan memiliki ruang audiovisual yang dilengkapi dengan proyektor sehingga bisa digunakan untuk pemutaran film atau pembelajaran berbasis multimedia.

Perpustakaan SMP Negeri 1 Boyolali memiliki berbagai macam koleksi seperti koleksi fiksi, koleksi non fiksi, koleksi referensi, koleksi serial, koleksi digital, surat kabar, karya guru dan karya siswa. Pemustaka juga bisa mendapatkan informasi dari setiap alat peraga yang terletak di setiap sudut ruangan yang berisi berbagai permainan catur, puzzle, ular tangga. Permainan ini bisa dimainkan saat istirahat atau disela pembelajaran guna mengembangkan kreativitas siswa, mengisi waktu luang, ataupun

menghilangkan rasa jenuh setelah mengikuti aktivitas belajar di kelas.

Kekayaan dan keindahan perpustakaan SMP Negeri 1 Boyolali sudah tergambarkan, namun sayangnya jumlah pengunjung tidak sebanding dengan potensi yang dimilikinya. Ditambah lagi dengan diizinkannya penggunaan hp di sekolah, sehingga dalam pencarian informasi bergantung pada alat elektronik yang dimilikinya. Adanya perkembangan teknologi yang cepat dan kebutuhan informasi yang kompleks maka perpustakaan dituntut untuk terus berinovasi baik dalam koleksi maupun layanan yang disediakan (Mustofa, 2017). Sepinya pengunjung di Perpustakaan menjadi tanda bahwa kurang berhasilnya pelayanan yang diberikan. Semakin banyak pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan maka perpustakaan tersebut berhasil dalam memberikan layanan tetapi jika jumlah pemustaka yang berkunjung rendah atau sangat rendah dapat dikatakan layanan yang disediakan kurang berhasil dan tidak menarik bagi pemustaka (Setiawan, 2013).

Meningkatkan minat kunjung perpustakaan menjadi fokus utama dalam strategi promosi perpustakaan agar nantinya dapat berjalan selaras dengan kegiatan pembelajaran di sekolah. Sejalan dengan yang dikatakan Asdam (2015) bahwa perpustakaan sebagai lembaga pengelola informasi harus bisa mempertahankan reputasinya dengan melakukan promosi terhadap kegiatan atau aktivitas yang dilakukan untuk menarik minat kunjung pemustaka. Melalui strategi promosi yang tepat, diharapkan mampu mendorong partisipasi siswa maupun guru dalam penggunaan perpustakaan sekolah sesuai dengan tujuan penulisan karya ilmiah ini yaitu mengidentifikasi strategi promosi perpustakaan di SMP Negeri 1 Boyolali dalam meningkatkan minat kunjung.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan organisasi yang menyangkut tujuan jangka panjang, prioritas pengalokasian sumber daya, dan inisiatif tindak lanjut (Chandler, 1962). Strategi merupakan perencanaan pembuatan metode untuk berkompetisi dalam pasar, membuattaktik yang digunakan untuk menjalankan aktivitas dan tujuan yang sudah direncanakan, dengan mempertimbangkan organisasi dan menyesuaikan diri dengan kondisi persaingan (Harahap, 2021: 4). Dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan sebuah metode yang digunakan oleh organisasi untuk mencapai tujuan jangka panjang dengan melibatkan pengalokasian sumber daya, penentuan prioritas, dan inisiatif tindak lanjut. Selain itu, strategijuga mencakup perencanaan pembuatan metode untuk bersaing di pasar, penggunaan taktik dalam menjalankan aktivitas, serta penyesuaian dengan kondisi persaingan.

Sutarno (2006) mengungkapkan bahwa promosi perpustakaan merupakan suatu kegiatan masyarakat dalam mensosialisasikan perpustakaan melalui media cetak baik secara langsung atau tidak langsung. Promosi merupakan suatu usaha dari pemasar dalam menginformasikan dan mempengaruhi orang agar tertarik untuk melakukan transaksi atau pertukaran produk barang atau jasa yang dipasarkan (Deliyanti, 2012). Dapat disimpulkan bahwa promosi perpustakaan merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap manfaat perpustakaan melalui koleksi, fasilitas, dan layanan yang disediakan sebagai berbagai upaya untuk menginformasikan dan mempengaruhi orang lain agar tertarik menggunakan produk atau layanan perpustakaan yang ditawarkan.

Menurut Moekijat (2000) strategi promosi merupakan kegiatan perusahaan untuk mendorong penjualan dengan mengarahkan komunikasi-komunikasi yang meyakinkan kepada para pembeli. Sedangkan menurut Lamb, dkk (2001) strategi promosi adalah rencana untuk penggunaan yang optimal dari elemen-elemen promosi yaitu periklanan, hubungan masyarakat, penjualan pribadi dan promosi penjualan. Promosi perpustakaan adalah aktivitas memperkenalkan perpustakaan dari segi fasilitas, koleksi, jenis layanan, dan manfaat yang dapat diperoleh oleh setiap pemustaka secara lebih terperinci

(Rahmah, 2018). Dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi promosi adalah upaya perusahaan untuk meningkatkan penjualan melalui komunikasi yang meyakinkan dan penggunaan optimal elemen – elemen promosi seperti periklanan, hubungan masyarakat, penjualan pribadi, dan promosi penjualan, sedangkan dalam konteks perpustakaan, promosi melibatkan pengenalan fasilitas, koleksi, layanan, dan manfaat secara rinci kepada pemustaka.

Menurut Sulisty-Basuki (1998) metode promosi perpustakaan berupa, nama dan logo, poster dan leaflet, pameran, media dan video, ceramah, serta iklan. Sedangkan menurut Rahayu (2020) sarana promosi perpustakaan terdiri atas, media elektronik, media cetak, pameran, perpustakaan turun langsung, perpustakaan keliling, bekerjasama dengan pihak lain (swasta/asing), pemutaran film dokumenter koleksi perpustakaan, dan library tour.

Adapun Kotler & Amstrongg (1996) mengungkapkan bahwa dalam pemasaran sering menggunakan istilah 4P yang berpengaruh terhadap tanggapan konsumen pada produk atau jasa yang ditawarkan oleh suatu organisasi atau perusahaan. Dalam konteks perpustakaan, 4P yang dimaksud terdiri dari: Product: produk atau jasa yang ada di perpustakaan berupa koleksi perpustakaan, jasa layanan yang ada dan lain sebagainya. Price: adanya denda keterlambatan pengembalian buku, kemudahan menjadi anggota tanpa harus membayar.. Person : diklat pengembangan layanan perpustakaan yang diikuti oleh pustakawan dalam rangka peningkatan komepetensi. Promotion: proses keluarnya barang dari penjual ke tangan pelanggan dalam bentuk ATL (Above the Line) iklan media massa, social media, atau BTL (Below the Line) yaitu brosur, papan iklan (bill board), pameran, kehumasan, menjalin hubungan media.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran keadaan pada saat penelitian dilakukan. Sebagaimana menurut Moleong (2004) bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena terhadap apa yang dialami oleh subjek penelitian dalam bentuk deskriptif atau kata-kata. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh data secara mendalam, mengembangkan teori yang sudah ada, serta menggambarkan keadaan di lapangan secara nyata. Seperti yang dikatakan Moleong (2004) bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol fenomena melalui pengumpulan data yang terfokus dari data numerik.

Lokasi penelitian ini berada di SMP Negeri 1 Boyolali, Jalan Merbabu No.37, Boyolali yang dilaksanakan selama satu bulan pada bulan April 2024. Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara datang langsung ke Perpustakaan SMP Negeri 1 Boyolali tanpa melibatkan partisipan. Selanjutnya informan terdiri dari Kepala Sekolah, Kepala Perpustakaan, satu guru, dan empat siswa/pemustaka. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen pendukung seperti jurnal literasi, laporan harian pengunjung, dan dokumentasi kegiatan yang diamati.

Analisis data merupakan kegiatan dalam mengolah data yang sudah didapatkan. Analisis data merupakan proses mengurutkan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Moleong, 2004). Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan cara reduksi data yaitu memiliha dan merangkum data yang diperoleh dengan mencocokkan terhadap permasalahan yang telah dirumuskan. Kemudian data disajikan dalam bentuk deskriptif. Selanjutnya melakukan verifikasi data dengan cara mengecek kembali data yang sudah terkumpul untuk mengetahui keabsahan data. Tahapan yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan yang dibuat berdasarkan fakta dengan belandaskan teori yang sudah ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Strategi promosi yang dilakukan oleh perpustakaan SMP Negeri 1 Boyolali adalah sebagai berikut

#### 1. *Product:*

Peningkatan minat kunjung perpustakaan dilakukan dengan menyediakan produk yang dibutuhkan oleh pemustaka seperti buku fiksi yang terdiri dari novel, cerpen, dan karya fiksi lainnya yang digunakan untuk rekreasi dan pengembangan literasi. Buku ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca mereka, termasuk kosakata, tatabahasa, dan pemahaman baca, memicu imajinasi siswa dengan memperkenalkan mereka pada dunia, karakter, dan situasi yang beragam, dan menjadi salah satu sarana hiburan yang menyenangkan sebagai tempat refreking setelah kegiatan belajar di dalam kelas. Seperti yang disampaikan Alvin selaku pemustaka atau siswa SMP Negeri 1 Boyolali pada wawancara 5 April 2024 bahwa:

*“buku pelajaran itu banyak sekali buk, jadi terkadang saya dan teman teman bosan dan butuh bacaan yang membuat pikiran kamis refresh kembali yaitu dengan membaca buku fiksi di perpustakaan”* (Wawancara, 5 April 2024)

Tidak hanya buku fiksi, perpustakaan SMP Negeri 1 Boyolali juga menyediakan bukunon fiksi sebagai penunjang buku pelajaran, karena tidak semua materi yang disampaikanada dalam buku pegangan siswa. Mereka dibiasakan mencari referensi dari sumber lain agar wawasan yang didapatkan lebih luas. Buku non-fiksi yang disediakan bersisi tentangberbagai topik seperti sejarah, sains, teknologi, seni, dan lainnya yang dapat digunakan untuk penelitian dan pembelajaran. Buku ini biasanya juga digunakan oleh guru sebagai pelengkap materi. Seperti yang dikatakan ibu Dewi selaku Guru Bahasa Indonesia pada wawancara 5 April 2024 bahwa:

*“buku di perpustakaan sudah cukup lengkap namun ada beberapa buku yang tahunnya sudah lama sehingga kurang sinkron dengan keadaan saat ini. Sejauh ini sudah cukup membantu dan mendukung materi pembelajaran namun akan lebih baik jika dilakukan pengadaan buku baru yang lebih relevan”* (Wawancara, 5 April 2024)

#### 2. *Price:*

Perpustakaan SMP Negeri 1 Boyolali menetapkan kebijakan bahwa pembuatan kartu anggota tidak dipungut biaya apapun, hal ini bertujuan untuk memberikan kemudahan saat bergabung menjadi anggota perpustakaan. Kebijakan ini didasarkan pada peraturan sekolah yang tidak boleh memungut biaya apapun seperti yang dikatakan oleh Ibu Idawatiselaku kepala perpustakaan pada wawancara 5 April 2024 bahwa

*“kami memberi kemudahan setiap siswa untuk menjadi anggota peprustakaan tanpa dipungut biaya, karena peraturan di sekolah ini tidak mengizinkan untuk memungut biayaapapun dari siswa. Sehingga dengan adanya kebijakan ini memudahkan siswa untuk bisa menggunakan fasilitas sekolah utamanya di perpustakaan”* (Wawancara, 5 April 2024)

Selain tidak adanya biaya dalam pembuatan kartu, perpustakaan juga tidak memungut biaya denda keterlambatan buku. Namun, denda diganti dengan skorsing yaitupemustaka tidak bisa meminjam dalam kurung waktu sesuai dengan jumlah hari dimana ia terlamabat mengembalikan. Pada kasus lain, apabila buku yang dipinjam hilang, maka peminjam wajib mengganti dengan buku yang sama sesuai yang ia pinjam. Dalam hal inidenda berupa uang tidak diberlakukan. Seperti yang dikatakan Ibu Idawati selaku kepala perpustakaan pada wawancara 5 April 2024 bahwa

*“tujuan dari kebijakan ini adalah untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, rasa memiliki terhadap apa yang ia gunakan. Jadi jika terjadi sesuatu hal, maka mereka harus siap menerma*

*konsekuensinya. Dengan kebijakan mengganti buku yang hilang sesuai dengan judul diharapkan mampu memberikan efek jera. Jika pelanggaran bisa diganti dengan uang maka mereka akan menganggap hal itu mudah.* (Wawancara, 5 April 2024)

3. *Person :*

Promosi perpustakaan dapat dilakukan dengan cara pengembangan kompetensipustakawan melalui diklat (pendidikan dan pelatihan) untuk memastikan pustakawan agarmampu menjalankan peran mereka secara efektif di tengah perkembangan teknologi dan informasi yang pesat. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nurnaningsih, S.Pd.M.M selaku kepala SMP Negeri 1 Boyolali pada wawancara 6 April 2024

*“Untuk meningkatkan operasional perpustakaan maka kami memberikan fasilitas kepada pustakawan untuk mengikuti diklat guna mengajarkan pustakawan cara mengoptimalkan proses operasional di perpustakaan, termasuk pengelolaan koleksi, layanan peminjaman, dan manajemen sumber daya. Agar kedepannya perpustakaan dapat berjalan lebih baik dari sebelumnya”* (Wawancara, 6 April 2024)

Perpustakaan SMP Negeri 1 Boyolali bekerjasama dengan Perpustakaan Daerah Kabupaten Boyolali untuk meningkatkan kompetensi pustakawan melalui diklat maupun bimbingan teknis yang diselenggarakan setiap tahunnya. Selain itu, perpustakaan nasional juga menyelenggarakan diklat secara daring sehingga pustakawan bisa mengikuti kegiatan tersebut dengan lebih mudah.

4. *Promotion:*

Pustakawan turun langsung pada saat masa pengenalan lingkungan sekolah setiap tahun ajaran baru. Pada kesempatan ini pustakawan memberikan penjelasan mengenai letak perpustakaan, koleksi yang dimiliki, fasilitas yang bisa didapatkan, peraturan yang boleh dilakukan ataupun yang dilarang saat berkunjung, cara meminjam koleksi dan jugalayanan yang tersedia didalamnya. Sehingga siswa baru memiliki gambaran terhadap perpustakaan di SMP Negeri 1 Boyolali.

Terdapat perbedaan saat pustakawan terjun langsung kepada siswa, seperti yang di sampaikan oleh Ibu Idawati selaku Kepala Perpustakaan SMP Negeri 1 Boyolali pada wawancara 5 April 2024 bahwa

*“Pada tahun 2020 tidak ada sosialisasi perpustakaan kepada siswa baru, hal ini terjadi karena adanya pandemik Covid 19, namun pada tahun 2021 kami tim pustakawan terjun langsung untuk melakukan sosialisasi kepada siswa baru saat masa pengenalan lingkungan sekolah dan efeknya bisa dirasakan bahwa ada peningkatan pengunjung yang sangat signifikan”.* (Wawancara 5 April 2024).

Keberhasilan dalam kegiatan sosialisasi untuk mengenalkan perpustakaan di SMP Negeri 1 Boyolali sangat dirasakan. Dengan adanya sosialisasi, siswa menjadi tahu keberadaan perpustakaan sehingga bisa memanfaatkan sesuai dengan fungsinya. Seperti yang disampaikan Ibu Rini selaku Pustakawan di SMP Negeri 1 Boyolali pada wawancara 5 April 2024 bahwa

*“sasaran kami memang siswa baru, karena mereka terkumpul dari beberapa SD sehingga belum mengetahui keadaan sekolah barunya di SMP. Program sosialisasi ini diharapkan terus berjalan saat setiap tahun ajaran baru agar setiap siswa baru mengetahui adanya perpustakaan dan bisa memanfaatkannya untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah”.* (Wawancara 3 April 2024).

Kegiatan ini dapat menciptakan kesadaran yang lebih besar terhadap pentingnya perpustakaan untuk mendukung pembelajaran, dari sisi pustakawan juga

Sebagai upaya untuk meningkatkan minat kunjung, perpustakaan SMP Negeri 1 Boyolali melakukan promosi melalui media elektronik. Strategi ini dipercaya sangat efektif karena sesuai

dengan perkembangan teknologi saat ini. Seperti tanggapan dari Dian selakupemustaka atau siswa SMP Negeri 1 Boyolali bahwa

*“saya merasa terbantu dengan promosi perpustakaan yang menggunakan media elektronik karena kami suka sekali scrolling instagram, tik tok jadi dapat dengan mudah mendapatkan informasi terbaru dari platform tersebut”.* (Wawancara 4 April 2024).

Penggunaan media elektronik disesuaikan dengan perilaku para pengguna yang aktif dalam bersosial media seperti instagram, tik tok, maupun youtube. Berikut ini tampilan instagram Perpustakaan SMP Negeri 1 Boyolali sebagai salah satu media yang digunakan promosi.



**Gambar 1.** Instagram Perpustakaan SMP Negeri 1 Boyolali  
(sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)

Instagram Perpustakaan SMP Negeri 1 Boyolali, dikelola oleh petugas perpustakaan dengan mempublikasikan kegiatan setiap minggunya. Selain itu admin perpustakaan juga memposting buku baru dan resensi buku untuk mengenalkan kepada siswa koleksi terbaru sehinggamenumbuhkan keinginan siswa untuk berkunjung ke perpustakaan.



**Gambar 2.** Koleksi terbaru Perpustakaan SMP Negeri 1 Boyolali  
(sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)

Kegiatan lomba juga diadakan dengan tujuan untuk mendorong minat membaca siswamelalui berbagai jenis lomba seperti *story telling*, menulis cerita pendek, membuat poster. Dengan adanya lomba ini setiap siswa mampu memperluas pengetahuan dari mata lomba yangdiujikan, membantu peserta lomba untuk memperdalam pemahaman terhadap topik yang berkaitan dengan sejarah ataupun isu-isu terkini. Lomba membaca ataupun lomba menulis akan meningkatkan keterampilan dalam membaca cepat,

memperkaya kosa kata yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Seperti yang dikatakan oleh Nurul selaku pemustaka atau siswa SMP Negeri 1 Boyolali pada wawancara 5 April 2024 bahwa

*“saya suka sekali bercerita, dengan adanya lomba ini saya bisa menungakan perasaan yang saya rasakan ketika membaca buku, jadi saya bisa berbagi dengan teman-teman melalui lomba story telling ini”*. (Wawancara, 5 April 2024).

Lomba story telling mampu meningkatkan keterampilan berbicara, setiap siswa dapat mengatur kata-kata yang akan diucapkan, intonsi, dan ekspresi wajah agar pesan yang ingin disampaikan lebih menarik dan meyakinkan. Selain lomba story telling, perpustakaan SMP Negeri 1 Boyolali juga mengadakan lomba membuat poster. Manfaat lomba poster dirasakan oleh beberapa siswa yang suka menggambar seperti yang dikatakan oleh Kirana, siswi SMP Negeri 1 Boyolali bahwa,

*“saya malu berbicara di depan umum, namun saya suka menggambar, jadi saya bisa bercerita melalui gambar”*. (Wawancara, 22 April 2024).

Lomba ini mampu memfasilitasi siswa yang kesulitan dalam berbicara di depan umum, mereka tetap bisa menyampaikan pesan yang ingin ia sampaikan melalui gambar atau poster. Setiap siswa memiliki kelemahan dan dibidangnya masing-masing, untuk mendukung mengapresiasi kreativitas siswa, maka perpustakaan SMP Negeri 1 Boyolali rutin membuat perlombaan setiap satu tahun 2 kali. Hal ini sekaligus menjadi wadah untuk melakukan promosi perpustakaan, agar siswa tertarik untuk berkunjung dan mampu menggunakan layanan yang disediakan.

Perpustakaan SMP Negeri 1 Boyolali juga memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah berpartisipasi mengikuti rangkaian perlombaan yang diadakan setiap tahunnya, yaitu dengan memberikan hadiah agar siswa lebih semangat lagi kedepannya.



**Gambar 3.** Penyerahan hadiah lomba literasi terbaik  
(sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)

Dokumentasi penyerahan hadiah juga diunggah ke media sosial Perpustakaan SMP Negeri 1 Boyolali. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mempromosikan kegiatan yang rutin dilakukan sekaligus apresiasi terhadap pemustaka.

## PEMBAHASAN

Perpustakaan sekolah berperan dalam mendukung pembelajaran siswa namun keberadaannya saat ini malah terabaikan. Perpustakaan SMP Negeri 1 Boyolali terus berbenah agar fungsi dari adanya perpustakaan dapat berjalan dengan maksimal. Keberhasilan layanan perpustakaan bisa dilihat dari banyak

sedikitnya pengunjung yang datang. Untuk itu, perpustakaan SMP Negeri 1 Boyolali melakukan promosi sebagai upaya meningkatkan minat kunjung. Kegiatan promosi ini dilakukan dengan menggunakan beberapa cara diantaranya

### 1. *Product*

Perpustakaan SMP Negeri 1 Boyolali menyediakan produk yang dibutuhkan oleh pemustaka seperti adanya buku fiksi maupun non fiksi untuk menambah wawasan para pemustaka. Dengan menawarkan produk yang dimiliki maka perpustakaan telah melakukan salah satu bentuk dari kegiatan promosi. Hal ini juga dilakukan oleh Riski (2021) dalam tulisannya yang berjudul Strategi promosi perpustakaan khusus: studi pada Perpustakaan Museum Sonobudoyo Yogyakarta bahwa Pustakawan akan mempromosikan koleksi – koleksi apa saja yang terdapat di perpustakaan. Hal lain juga dilakukan dengan membantu pemustaka yang kesulitan menemukan informasi yang dibutuhkan.

Agar perpustakaan memiliki koleksi yang mendukung guna mencapai visi dan misi sesuai yang telah ditetapkan maka pengadaan koleksi harus didasarkan pada kebutuhan pemustaka, sebagai pustakawan juga harus aktif untuk menarik pemustaka agar terlibat dalam pengadaan koleksi karena nantinya koleksi tersebut akan kembali digunakan oleh pemustaka. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Yulia (2003) bahwa pengembangan koleksi hendaknya memenuhi asas – asas sebagai berikut: Kebijakan pengembangan koleksi didasari asas korelevanan, berorientasi kepada pemustaka, kelengkapan, kemutakhiran, dan kerjasama.

### 2. *Price*

Perpustakaan terus mengembangkan layanan dan fasilitas guna memenuhi kebutuhan pemustaka, namun sayangnya perpustakaan tidak bisa mencukupi kebutuhannya sendiri. Seperti halnya yang dikatakan oleh Sungadi (2019) bahwa tidak ada perpustakaan yang dapat mencukupi kebutuhan sendiri, dalam upaya peningkatan layanan perpustakaan diperlukan adanya anggaran yang cukup dan memadai, sehingga ketersediaan bahan bacaan yang lengkap dan bervariasi.

Sebagai bentuk promosi, perpustakaan SMP Negeri 1 Boyolali menetapkan kebijakan bahwa tidak ada biaya dalam pembuatan kartu anggota serta tidak diberlakukannya denda berupa uang apabila terlambat mengembalikan buku namun denda diganti dengan penangguhan pemijaman sesuai dengan jumlah hari keterlambatan. Ternyata hal ini juga dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY yang tertera pada surat edaran pada nomor 004.4.14.1/3338 tentang Pemberlakuan Sanksi Suspend Keterlambatan Pengembalian Buku.

### 3. *Person*

Peningkatan kompetensi pustakawan menjadi salah satu sarana promosi perpustakaan. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan cara mengikuti diklat, ataupun bimbingan teknis. Perpustakaan SMP Negeri 1 Boyolali telah memfasilitasi pustakawan untuk mengikuti kegiatan tersebut, harapannya kompetensi yang dimiliki menjadi berkembang sehingga perpustakaan yang dijalankan bisa menjadi lebih baik. Hal ini juga dinyatakan dalam penelitian Masruri, dkk (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Pengembangan Kompetensi dan Pendidikan Berkelanjutan Pustakawan PTAIN: Studi Kasus Di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bahwa peningkatan kompetensi pustakawan perlu dikuasai dengan sebaik-baiknya agar pustakawan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mendapat kepercayaan dari pimpinan dan dilibatkan dalam setiap proses perencanaan yang sangat menentukan bagi pengembangan perpustakaan.

#### 4. Promotion

Promosi perpustakaan adalah rangkaian kegiatan perpustakaan yang dirancang untuk memperkenalkan koleksi, layanan, dan fasilitas di perpustakaan. Secara umum promosi dilakukan dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap, pengetahuan dan perilaku target promosi untuk membujuk mereka membeli atau menggunakan barang atau jasa yang ditawarkan (Adhyria, 2015). Perpustakaan SMP Negeri 1 Boyolali melakukan promosi perpustakaan melalui sosialisasi kepada siswa baru, media sosial, dan juga melakukan berbagai perlombaan seperti *story telling* dan poster. Kegiatan ini disambut baik oleh siswa karena bisa mengembangkan potensi yang mereka miliki.

Dengan melakukan promosi melalui media sosial juga membantu siswa untuk lebih mengenal layanan, produk, dan fasilitas yang dimiliki perpustakaan SMP Negeri 1 Boyolali. Hal yang sama juga dilakukan oleh Theodora (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Elemen AIDA Pada Media Sosial Instagram Sebagai Media Promosi Perpustakaan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bandung bahwa penggunaan media sosial seperti instagram merupakan salah satu media sosial yang hingga saat ini banyak digunakan oleh masyarakat dunia, termasuk di Indonesia. Instagram merupakan media sosial yang dapat dimanfaatkan sebagai media pemasaran secara langsung. Di mana Instagram memfasilitasi penggunaannya untuk mengunggah foto dan video.

#### KESIMPULAN

Perpustakaan SMP Negeri 1 Boyolali telah menerapkan strategi promosi untuk meningkatkan minat kunjungan dengan berpedoman pada 4P diantaranya *product* yaitu menyediakan koleksi buku fiksi dan non fiksi. *Price*, dengan membebaskan biaya pembuatan kartu dan tidak memberlakukan denda keterlambatan. *Person*, memfasilitasi pustakawan untuk mengikuti diklat dan bimbingan teknis guna meningkatkan kompetensi. *Promotion*, dengan melakukan sosialisasi, penggunaan media sosial yang optimal, dan mengadakan lomba.

#### REFERENSI

- Adhyria, F. A. (2015). *Strategi Promosi Perpustakaan Khusus (Studi Pada Bank Indonesia Surabaya)*. Jurnal Administrasi Publik, 3(12), 2101–2106. [administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/1101](http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/1101)
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Asdam, B. (2015). *Minat Baca Dan Promosi Perpustakaan sebagai Sarana Mendekatkan Masyarakat pada Perpustakaan*. Jupiter, Vol. XIV No.1.
- Chandler, A. D. (1962). *Strategic and Structure: Chapters in the History of the Industrial Enterprise*. MIT Press.
- Deliyanti, O. (2012). *Manajemen Pemasaran Modern*. Laksbang Pressindo. Harahap,
- W. R. (2021). *Penerapan Strategi Promosi Perpustakaan*. 6(1).
- Khotijah, Koerniawati, & Lestari. (2022). *Pengaruh Promosi Perpustakaan melalui Media Sosial Instagram terhadap Pemanfaatan Perpustakaan di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Jurnal Perpustakaan, 10.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (1996). *Principle of Marketing* (7 ed.). NJ prenticehall, inc. Lamb, Hair, & McDaniel. (2001). *Pemasaran*. Salemba Empat.
- Masruri, A., Kuntoro, S. A., & Arikunto, S. (2016). *Pengembangan Kompetensi Dan Pendidikan Berkelanjutan Pustakawan Ptain: Studi Kasus Di Perpustakaan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta*.

- Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, 4(1), 1.  
<https://doi.org/10.21831/jppfa.v4i1.9818>
- Maydi Aula Riski. (2021).
- Moekijat. (2000). *Manajemen Pemasaran*. Mandar Maju.
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, M. (2017). *Promosi Perpustakaan Melalui Media Sosial: Best Practice*. PublicationLibrary and Information Science, 1(2), 21. <https://doi.org/10.24269/pls.v1i2.691>
- Rahmah, E. (2018). *Akses dan Layanan Perpustakaan: Teori dan Aplikasi*. Prenada MediaGroup.
- Setiawan, A. (2013). Strategi Promosi Perpustakaan Di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Jurnal ISI, 1*.
- Sulistyo, B. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Gramedia.
- Sungadi (2019).
- Sutarno, N. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Sagung Seto.
- Theodora, D. (2021). *Analisis Elemen AIDA Pada Media Sosial Instagram Sebagai Media Promosi Perpustakaan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bandung*.
- Palimpsest: Jurnal Ilmu Informasi dan Perpustakaan, 12(1), 37–47.  
<https://doi.org/10.20473/pjil.v12i1.25152>
- Yulia, Y. (2003). *Pengembangan Koleksi Perpustakaan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.